BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana untuk membantu terlaksananya pendidikan itu sendiri, yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi, di mana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama, yaitu kepala sekolah, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain. Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah, sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan aktif dan senantiasa ikut campur tangan dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staf guru dan siswa di sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lain yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.[1]

[1]Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 15.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka dapat dikatakan kehidupan manusia akan tidak terarah. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat pula diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal.

Pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[2]

Hasil kerja atau prestasi sekolah merupakan cerminan dari kemajuan sekolah itu sendiri. Apabila dari hasil pengukuran prestasi sekolah telah menunjukan adanya peningkatan, tentu dapat dipahami bahwa sekolah tersebut mengalami kemajuan dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

[2]Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015). h. 2

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[3] Sekolah akan dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah sehingga memiliki mutu yang baik. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah bahwasanya:

> (1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. (2) Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.[4]

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersentuhan secara langsung dengan peserta didik. Hal demikian dikarenakan madrasah menjadi wadah bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan mengandung pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan dengan tanggung jawab mengenai aspek jasmaniah dan rohaniah untuk menuju ke tingkat kedewasaan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan di suatu sekolah yang dikelolanya. Tujuan dari sekolah dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya ditentukan oleh kecakapan kepala sekolah dalam menjalankan

---

[3]Barnawi dan Arifin, *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2016), h. 45.

[4]Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah,* (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undang Kemenkumham RI, 2018), h.15

tugas sebagai seorang pemimpin di suatu sekolah. Kepala madrasah memiliki tugas dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik itu secara akademik maupun non akademik. Dalam al-Qur'an Surat Sad ayat 26 Allah berfirman:

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۧ

Ayat di atas menjelaskan tentang bahwa kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain serta ada usaha kerja sama dengan al-qur'an dan hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dan Allah melarang untuk mempeturutkan hawa nafsu dalam melaksanakan segala macam urusan yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

Lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil jika dalam mencapai tujuannya yaitu dengan melihat prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Seorang peserta didik dikatakan mencapai perkembangan diri secara optimal jika peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu seorang pemimpin diharuskan memiliki suatu strategi agar peserta didik tetap seimbang dalam prestasi.

Prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan sekolah yang dapat didesain oleh kepala madrasah melalui strategi yang telah disusun, sehingga dengan demikian prestasi belajar

siswa di sekolah akan menjadi lebih baik. Hal tersebut seperti yang terjadi di MAN 1 Banjarmasin, peserta didik selalu meraih berbagai macam prestasi akademik dan non akademik setiap tahunnya. Berikut ringkasan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MAN 1 Banjarmasin dari tahun 2007 sampai dengan 2021:

Tabel I: Data Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik MAN 1 Banjarmasin Tahun 2007-2021

No.	Tahun	Akademik	Non Akademik	Jumlah Prestasi
1	2007	8	8	16
2	2008	7	14	21
3	2009	4	6	10
4	2010	5	6	11
5	2011	7	15	12
6	2012	13	31	44
7	2013	7	14	21
8	2014	5	15	20
9	2015	6	21	27
10	2016	5	27	32
11	2017	12	23	33
12	2018	6	13	19
13	2019	8	6	14
14	2020	1	2	3
15	2021	9	6	15
Total		**298 prestasi**		

Tabel di atas merupakan gambaran kesuksesan kepala madrasah MAN 1 Banjarmasin dalam mewujudkan semangat berprestasi pada peserta didiknya, sehingga tidak ada tahun yang dilewati oleh sekolah tersebut tanpa meraih sekian banyak prestasi terhitung sejak tahun 2007.

Salah satu madrasah unggulan yang ada di Banjarmasin adalah MAN 1 Banjarmasin. Madrasah yang memiliki visi “Mewujudkan sumber daya yang islami

dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat" nampaknya memang benar-benar berupaya mewujudkan visi dari madrasah.

Perwujudan visi tersebut, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh semua warga madrasah, utamanya kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah. Upaya tersebut terbukti mampu menghasilkan yang baik dengan diraihnya banyak prestasi peserta didik yang ada, baik prestasi peserta didik dibidang akademik maupun di bidang non akademik. Salah satunya di bidang akademik MAN 1 Banjarmasn pernah meraih Juara I madrasah berprestasi se-Kalimantan Selatan. Selain dari itu MAN 1 Banjarmasin juga banyak memperoleh penghargaan dalam perlombaan pidato 3 Bahasa serta pidato Bahasa Jepang dan penghargaan dalam cerdas cermat serta debat dalam penghargaan tersebut bermacam-macam tingkatan dari tingkat antar kota sampai tingkat ke Nasional.

Dalam bidang non akademik juga banyak prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di MAN 1 Banjarmasin, baik dari tingkat kota, provinsi bahkan sampai tingkat Nasional. Seperti menjadi juara Lomba Paskibra menjadi juara umum serta banyak membawa penghargaan dalam bidang variasi formasi dan Madya I PBB terbaik, lomba PMR dari lomba PP, lomba Tandu cepat. Adapun lomba Drum Band yang mendapat penghargaan pada tahun 2007 sampai 2021. Tidak hanya bakat yang umum nya saja MAN 1 Banjarmasin juga seringkali mengikuti perlombaan islami, seperti MTQ pada setiap tahun nya dan memperoleh penghargaan banyak di antara nya lomba fahmil Qur'an, Pidato Bahasa Arab, dan masih banyak lagi prestasi peserta didik yang diraih oleh MAN 1 Banjarmasin.

Strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik semakin lama semakin baik dan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pembahasan yang dijabarkan sebelumnya melalui skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di MAN 1 Banjarmasin".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MAN 1 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik di MAN 1 Banjarmasin.
3. Data prestasi akademik dan non akademik di MAN 1 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah mampu mendeskripsikan dan menjelaskan strategi kepala madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, sedangkan tujuan khusus penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MAN 1 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor dalam mempengaruhi peningkatan prestasi akademik dan non akademik di MAN 1 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaar baik secara teoritis maupun praktis.

1. Signifikansi Teoritis
   a. Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebuah landasan dalam meningkatkan prestasi dalam lembaga pendidikan
2. Signifikansi Praktis
   a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan.
   b. Bagi pihak lembaga baik kepala madrasah dan guru-guru, semoga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun dan mengembangkan budaya religius dan program pendidikan karakter kepada peserta didik.
   c. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat memberikan sumbangsih di lembaga Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sebagai kajian dan referensi terdahulu. Khususnya yang mencakup tentang Strategi dan Prestasi Akademik Non Akademik.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Staregi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan kepala madrasah.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi, sedangkan madrasah yaitu sebuah lembaga dimana lembaga ini bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana adanya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran.

3. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi akademik dapat diartikan sebagai besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah diraih oleh siswa dan diwujudkan dalam nilai. Prestasi akademik siswa biasanya berupa hasil ujian semester, ujian akhir nasional, juara olimpiade mata pelajaran, dan masih banyak lainnya. Sedangkan kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang terdapat dalam

kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dengan menggunakan identifikasi masalah di atas, sehubungan dengan masalah yang terkait dengan Studi tentang Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, maka dengan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pemahaman kepala madrasah terhadap strategi dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Difta Meylinda Wandista (2020), mahasiswa Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data

dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini melibatkan dan memaksimalkan stakeholder, orang tua dan siswa, melakukan pengawalan, membuat target pencapaian prestasi setiap tahun dan memberikan reward serta memberikan dukungan kepada siswa secara langsung.

2. Marzan, (2019), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul *"Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mneingkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Intergral Luqman Al hakim Surabaya"*. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dilakukan tiga tahapan, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian daya (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini menemukan (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. (2) Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik adalah memperkuat kesolidan tim, membuat program yang berbeda.
3. Pratama Adipriyono (2016), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto dengan "Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto". Dalam penelitian ini

menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan langsung artinya langsung datang ke lokasi penelitian. Metode yang digunakan menghasilkan pada sekolah tersebut mendapatkan manajemen peningkatan mutu yang dilaksanakan dengan strategi mendatangan guru profesional dari luar sekolah. Sekolah juga menganggarkan dana tiap tahunnya untuk fasilitas penunjang kegiatan non akademik selalu dicek dan dalam keadaan siap pakai, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan non akademik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi penjelasan tentang seluk-beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, tentang strategi kepala madrasah, pengertian kepala madrasah, prestasi akademik non akademik, dan peserta didik.

BAB III Metodelogi Penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelohan data dan analisis data, dan prosuder penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yaitu menyajikan data hasil penelitian dari gambaran singkat lokasi penelitian dan data-data yang terkait pada pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah pada MAN 1 Banjarmasin.

BAB V Penutup yaituKesimpulan dan saran-saran